

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar rakyatnya bertumpu pada faktor pertanian sehingga dari jaman dahulu tanaman telah banyak digunakan dalam sektor kehidupan, salah satunya disektor kesehatan. Penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai obat telah dikenal secara turun temurun. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk obat-obatan tradisional yang beredar di pasaran. Obat tradisional adalah ramuan atau campuran bahan obat yang dibuat dari bahan-bahan alam seperti tumbuhan, hewan dan mineral yang secara empiris dipercaya memiliki khasiat bagi kesehatan. Obat tradisional terbagi menjadi tiga golongan yaitu : jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Jamu adalah ramuan obat yang secara empiris terbukti berkhasiat, obat herbal terstandar adalah obat herbal yang telah melalui pengujian secara pra-klinis sedangkan fitofarmaka adalah obat herbal yang telah lulus uji klinis dan dapat dipastikan aman dan berkhasiat untuk digunakan.

Terdapat banyak tumbuhan yang dipercaya memiliki berbagai khasiat bagi kesehatan. Hampir semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai obat, mulai dari buah, daun, batang hingga akar dan rimpangnya, namun tidak semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan karena ada bagian tertentu dari tumbuhan yang mengandung racun, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan berbahaya.

Semakin berkembangnya jaman dan banyaknya obat-obatan kimia yang ada dipasaran, tidak membuat eksistensi obat tradisional berkurang. Obat tradisional masih sangat banyak disukai karena adanya faktor kepercayaan turun temurun dan obat tradisional dipercaya memiliki efek samping yang

ringan. Salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai obat adalah temulawak. Temulawak mudah dijumpai dan sangat populer sebagai bahan baku obat tradisional, secara empiris temulawak banyak digunakan baik sebagai obat tunggal maupun sebagai campuran bahan obat.

Temulawak memiliki nama latin *Curcuma xanthorrhiza Roxb.*, yang termasuk dalam familia Zingiberaceae. Secara empiris temulawak dikenak sebagai penambah nafsu makan, mengobati pegal linu dan bermanfaat bagi pencernaan, hal ini selaras dengan manfaat temulawak yang secara ilmiah memiliki khasiat, antara lain sebagai antioksidan, anti inflamasi, kolagoga, lipokolesterolemik, anti bakteri, anti jamur, diuretic. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa kandungan kimia temulawak terdiri atas kurkuminoid, minyak atsiri, resin lipida, amilum, amilase, fenolase dan mineral. Minyak atsiri temulawak terdiri atas 31 komponen, dan beberapa diantaranya merupakan komponen khas minyak atsiri, salah satunya adalah xanthorrhizol. (Achmad *et al.* 2007)

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kandungan senyawa yang terdapat pada tumbuhan temulawak serta melakukan pembuatan sediaan obat tradisional dari tumbuhan temulawak yang dapat dikonsumsi dengan praktis dan mudah dipasarkan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Kepastian adanya kandungan senyawa pada tumbuhan temulawak yang dijual dipasaran sebagai bahan baku obat
- b. Pemilihan bentuk sediaan yang dapat menutupi rasa dan bau pada obat dengan kandungan temulawak

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk memastikan kandungan senyawa kimia didalam penelitian hanya dilakukan melalui uji kualitatif

- b. Hanya dibuat satu jenis sediaan yaitu kapsul
- c. Pembuatan sediaan dilakukan berdasarkan *literature* tanpa pengujian kualitas sediaan lebih lanjut

#### **1.4 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Tujuan dilakukannya Praktik Kerja Lapangan di Universitas Ma Chung, adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat mengetahui senyawa yang terkandung dalam tumbuhan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*) di pasaran
- b. Mahasiswa dapat mengetahui proses pengolahan tumbuhan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*) menjadi produk obat herbal di Universitas Ma Chung

#### **1.5 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Manfaat yang didapat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Universitas Ma Chung, diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa dapat mengukur kemampuan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan secara teori maupun keterampilan
  - b. Mahasiswa dapat berpikir kritis dan berkreasi dalam mengembangkan produk yang dibuat.
  - c. Mahasiswa dapat membandingkan kesesuaian teori yang didapatkan pada saat proses belajar diperguruan dengan praktek nyata.
  - d. Mahasiswa mendapatkan gambaran untuk memasuki dunia kerja.
2. Bagi Universitas
  - a. Sebagai tolak ukur kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja nyata.
  - b. Sebagai bahan evaluasi dalam menyesuaikan dan menyusun kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu farmasi yang ada.